

STRATEGI PRAKTIK BAIK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Dewi Aktalia¹, Camellia Camellia^{2*}

¹ Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

² Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
camellia@kip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi praktik baik penerapan manajemen berbasis sekolah pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA negeri 1 Indralaya Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yang berjumlah 7 orang guru. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi praktik baik dalam pengimplementasian manajemen berbasis sekolah pada kurikulum merdeka dilakukan melalui sistem pengembangan rencana pembelajaran secara berkala, meningkatkan kecakapan guru dalam mendesign kelas, respon peserta didik, tercukupinya sarana prasarana, dan membangun budaya positif serta kesesuaian kurikulum yang sedang digunakan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik

ABSTRACT

This study aims to find out the best practice strategy for the implementation of school-based management in the independent curriculum in improving the quality of learning at SMA Negeri 1 Indralaya Utara. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, the informan in this study taken by purposive sampling technique with totaling 7 teachers. This research uses data collection techniques in the form of interview techniques, observation techniques and documentation techniques. The results of this study show that good practice strategies in the implementation of school-based management in the independent curriculum are carried out through the development system of periodic learning plans, improving teachers' skills in designing classrooms, student response, adequate infrastructure, and building a positive culture and conformity of the curriculum that is being used with the characteristics of the school and the needs of students

Kata kunci:

Manajemen berbasis sekolah, kurikulum merdeka, kualitas pembelajaran

Keywords:

School-Based Management, Independent Curriculum, Quality of Learning

Pendahuluan

Upaya peningkatan standarisasi pendidikan di Indonesia terus dilakukan perbaikan oleh pemerintah untuk mewujudkan generasi unggul yang mampu bersaing di era globalisasi yang semakin mendunia. dimana pemerintah melakukan pembaharuan terhadap sistem dan standar pendidikan dengan menetapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik yakni mengacu pada semangat otonomi daerah. pemerintah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai pendekatan baru dalam pengelolaan pendidikan. MBS mencerminkan desentralisasi di tingkat sekolah, dimana sekolah diberikan wewenang dan

tanggungjawab yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan proses pendidikan secara lokal dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, serta memenuhi kebutuhan spesifik setiap sekolah dan masyarakat setempat. Melalui MBS, sekolah memiliki otonomi yang lebih luas dalam hal pengambilan keputusan, perencanaan, implementasi dan evaluasi program-program pendidikan (Winoto, 2020: 4).

Berkenaan dengan peningkatan kualitas/mutu pendidikan hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan ialah peningkatan kualitas pembelajaran karena pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan. setiap instansi pendidikan wajib bertanggung jawab memberikan service serta mempertahankan dan memelihara sistem pendidikan yang sejalan serta relevan dengan perkembangan zaman (Kurniawan, dkk., : 2020). dimana pemerintah membuat terobosan baru yaitu dengan memajukan kurikulum yang ada di indonesia dengan membuat kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pembaharuan yang didesain dengan pendekatan pembelajaran yang beragam untuk melatih kemandirian berpikir para guru & peserta didik. Dalam penerapannya, kurikulum ini memberikan keleluasaan dan kemandirian yang lebih besar kepada guru dalam merancang proses pembelajaran. artinya pada kurikulum merdeka pemerintah memberikan hak otonomi yang lebih besar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungannya masing-masing (Agustin, W. dkk., 2023) hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk lebih mendalami konsep-konsep penting serta mengembangkan kemandirian berpikir (Khoirurrijal, dkk. 2022).

Penerapan manajemen berbasis sekolah pada kurikulum merdeka dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dunia pendidikan (Wahyuni, 2024). MBS dikatakan sebagai solusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Junindra, A. dkk., : 2022). Namun kualitas pendidikan di indonesia masih terbilang rendah. Menurut PISA 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara yang dengan peringkat ke-6 terendah. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam kurikulum Merdeka sering menghadapi kesalahan yang menghambat efektivitasnya, seperti kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah, minimnya partisipasi orang tua dan masyarakat, serta sumber daya yang terbatas. Selain itu, pelatihan yang tidak memadai bagi staf sekolah dan fokus yang lebih pada aspek administratif mengalihkan perhatian dari peningkatan kualitas pembelajaran. dan Proses evaluasi yang tidak konsisten juga menyulitkan identifikasi masalah, sementara resistensi terhadap perubahan menghambat adaptasi yang diperlukan. Untuk itu usaha peningkatan kualitas pendidikan harus bersifat siklis, terencana, dan dilakukan secara berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan termasuk kinerja sekolah terkait proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Sehingga penting bagi setiap sekolah mengetahui praktik baik dalam penerapan manajemen berbasis sekolah agar dapat memaksimalkan pelaksanaan hak otonom yang telah diberikan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Peneliti mengambil salah satu sekolah yang ada di Indralaya Utara yaitu SMA Negeri 1 Indralaya Utara yang merupakan sekolah terakreditasi A yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah pada kurikulum merdeka. Sekolah ini memiliki program unggulan sebagai Sekolah Rujukan, yang fokus pada penanaman budi pekerti dan pendidikan karakter melalui inisiatif Religius Boarding School. Selain itu, sekolah ini mengembangkan keunggulan lokal, menciptakan lingkungan yang sehat, dan memperhatikan aspek keberlanjutan. Sekolah ini juga berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berorientasi pada potensi masing-masing siswa. Ditambah Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahapan merdeka berbagi,

sehingga akan dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan tujuan dapat diketahui strategi praktik baik dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan peneliti karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan strategi praktik baik dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Sumber data pada penelitian ini ialah informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru yang ada di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Peneliti mengambil informan tersebut karena memenuhi standar untuk menjawab permasalahan yang peneliti angkat. Informan tersebut memiliki peran penting dan wawasan yang mendalam mengenai proses pendidikan dan implementasi kebijakan di sekolah, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan komprehensif pada penelitian ini. Serta melakukan pengamatan berupa observasi secara langsung dan dokumentasi terkait penerapan MBS yang dilakukan di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi sesuai dengan apa yang di sebutkan oleh Sugiyono, 2022: 225 bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dengan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang banyak menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. dengan 3 tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini ialah SMA Negeri 1 Indralaya Utara yang merupakan sekolah yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan kurikulum merdeka pada tingkat merdeka berbagi. Manajemen berbasis sekolah (MBS) pada hakikatnya memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada pihak sekolah untuk mengelola dan mengatur segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan sekolah untuk dapat secara langsung dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dimana sejalan dengan pendapat Nadeak, (2022: 3) menyebutkan pengimplementasian manajemen berbasis sekolah akan memberikan manfaat bagi sekolah mulai dari memberikan kemandirian, keluwesan dan pemanfaatan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Sehingga sekolah dapat mengelola dan mengembangkan setiap potensi yang ada guna meningkatkan kualitas sekolah termasuk dengan kualitas pembelajaran yang ada disekolah. Implementasi manajemen berbasis sekolah harus didasari komitmen dan tanggung jawab bersama dari seluruh pihak terutama guru yang memiliki intervensi langsung dengan manajemen sekolah serta manajemen kelas.

Fokus dalam penelitian ini ialah mengetahui strategi praktik baik penerapan manajemen berbasis sekolah pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Indralaya utara. Dimana SMA Negeri 1 Indralaya Utara menerapkan manajemen berbasis sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimuat didalam Permendikbudristek RI No. 47 Tahun (2023) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah ditunjukkan dengan kemandirian, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. SMA Negeri 1 Indralaya Utara berusaha mengembangkan dan mengelola seluruh sumber daya yang ada guna mencapai tujuan serta mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah, melalui pemberian pemahaman dan pengadaan yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Kemudian,

berlandaskan analisis data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Menunjukkan peimplementasian MBS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka dilaksanakan dengan sangat baik di dukung dengan hasil data observasi yang menunjukkan 90,7% kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Indralaya Utara sudah terlaksana dengan baik.

Mengacu pada elaborasi teori yang dikemukakan oleh Aminudin, dkk (2021) mengenai ruang lingkup MBS dan teori yang disebutkan oleh Mariani (Hidayat & Rochman,2022) terkait indikator kualitas pembelajaran terdapat enam indikator diantaranya; 1) Pengembangan rencana pembelajaran yang terintegrasi pada kurikulum merdeka, 2) pengelolaan dan evaluasi proses pembelajaran 3) pengelolaan dan evaluasi perilaku peserta didik, 4) pengelolaan kualitas pendidik 5) pengelolaan sarana dan prasarana dan 6) pengembangan iklim pembelajaran. yang selinier secara langsung dengan kegiatan pembelajaran. Dijelaskan sebagai berikut;

Pertama Pengembangan rencana pembelajaran yang terintegrasi pada kurikulum merdeka, Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara mengembangkan kurikulum dilakukan dengan membuat tim khusus pengembang kurikulum itu sendiri dimana tim tersebut akan menyajikan informasi yang berkenaan dengan kurikulum yang sedang digunakan berdasarkan hasil rapat pendidikan, rapat pendidikan tersebut merupakan hasil survey yang dilakukan peserta didik melalui ANBK Dan Guru melalui Survey Lingkungan belajar (sulingjar). Baru disosialisasikan kepada guru-guru dalam bentuk rapat, tak hanya itu sekolah juga menyediakan wadah bagi para guru untuk bertukar ide dan informasi mengenai rancangan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari pembuatan modul ajar, LKPD, bahan ajar, dan instrumen penilaian tentunya berdasarkan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah. Dalam pengembangannya pada kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk melakukan inovasi dan kreasi ditambah pada kurikulum merdeka juga menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi sehingga guru dianjurkan untuk mendesign kelas kreatif dan efektifnya. Pembelajaran pada kurikulum merdeka juga difokuskan pada kebermanfaatan/kegunaan yang kontekstual dengan keadaan peserta didik.

Kedua pengelolaan dan evaluasi proses pembelajaran, dalam hal ini sekolah tidak memiliki intervensi karena kegiatan pembelajaran dikelas diserahkan sepenuhnya kepada guru yang sedang mengajar dikelas. Guru di SMA Negeri 1 Indralaya Utara mampu mengkondisikan peserta didik dari awal-akhir kegiatan pembelajaran termasuk membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan pemilihan strategi, metode, model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan keadaan kelas pada saat itu. Guru juga menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dapat melakukan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2024) fokus pembelajarannya ialah pada pemahaman bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik, kemudian Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan evaluasi diagnostik, formatif dan sumatif.

Ketiga pengelolaan dan evaluasi perilaku peserta didik, pada indikator ini guru melakukan pemantauan atau pengontrolan terhadap peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan, guru juga memberikan reward ataupun hukuman terhadap peserta didik serta guru membuat catatan khusus baik peserta didik yang aktif dikelas maupun yang membuat keributan dikelas, guru juga mempunyai instrumen keaktifan peserta didik yang dapat diisi oleh guru agar lebih mudah mengidentifikasi perilaku peserta didik atau keaktifan peserta didik. Keempat pengelolaan kualitas pendidik, di SMA Negeri 1 Indralaya Utara memiliki sebuah advokasi khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti kumpul (komunitas belajar) dan work shop yang biasanya dilakukan di

awal tahun tak hanya itu para guru juga aktif mengikuti kegiatan seminar, PMM, dan guru penggerak serta MGMP untuk diluar sekolah.

Kelima pengelolaan sarana dan prasarana, di SMA Negeri 1 Indralaya Utara memiliki sarana prasarana yang cukup dan memadai dengan kelayakan pakai yang masih terbilang bagus sekolah menyediakan ruang belajar sebanyak 13 rombel dilengkapi dengan bangunan pendukung lainnya seperti perpustakaan, aula, masjid, laboratorium IPA, dan laboratorium Komputer serta sarana prasara kelas yang dilengkapi dengan fasilitas yang bersifat kalsikal seperti meja dan kursi guru, meja dan kursi peserta didik, papan tulis, spidol, penghapus, kipas angin, lampu dsb. Sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan baik sekolah juga menyiap sarana seperti LCD Proyektor dan *soundsystem* sebagai sarana pembelajaran. Terakhir ke enam pengembangan iklim pembelajaran di SMA Negeri 1 Indralaya berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan sehingga kegiatan pembejaran dapat dilaksana dengan baik. Sekolah membangun kebiasaan-kebiasan positif diawal sebelum kegiatan pembelajaran kelas dilakukan seperti apel pagi yang berisikan pidato 3 bahasa (bahasa arab, jepang dan inggris) kemudian mengadakan kegiatan mengaji dan khusus pada hari jumat dilakukan qultum dan doa bersama baru selanjutnya pesrta didik kekelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Didalam guru juga membangun kebiasann positifi seperti menghilangkan hukuman fisik, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan nya masing-masing dalam artian tidak membeda-bedakan peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diartikan dengan memanfaatkan manajemen berbasis sekolah secara maksimal dapat memberikan dampak peningkatan kualitas sekolah termasuk peningkatan kualitas pembelajaran. hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian terdahulu Sulastri & Indriadi, (2024) yang berjudul “manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah” dimana penelitian ini menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah memberikan harapan yang lebih bagi setiap sekolah untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah dimana disetiap sekolah hasil dan pengimplementasian MBS tidak akan sama tetapi setiap sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk menjadikan sekolah tersebut memiliki daya saing dan memiliki kualitas (Yantoro, dkk., : 2022). kemudian penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Noviana & Mutari, (2022) yang berjudul “manajemen berbasis sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka studi di man 2 mataram”. hasil penelitian menunjukkan bahwasannya keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dipengaruhi oleh manajemen berbasis sekolah. Di MAN 2 Mataram itu sendiri dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong terimplementasinya kurikulum merdeka dengan baik seperti; mendukungnya sarana dan prasarana yang di gunakan memadai, para tenaga pendidik sudah mulai paham dengan urgensi teknologi dan kesiapan/ antusias pendidik untuk menerapkan kurikulum merdeka. Atau dapat dikatakan bahwasannya implementasi manajemen berbasis sekolah memiliki peran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka

Hasil penelitian ini memperlihatkan perbedaan dan kesamaan yang signifikan. Peneliti menemukan persamaan bahwasannya sekolah yang menerapkan dan menfaatkan manajemen berbasis sekolah secara maksimal dapat meningkatkan kualitas sekolah terinklut didalamnya peningkatan kualitas pembelajaran, dan perbedaan yang peneliti temukan ialah bahwasannya penelitian ini mengidentifikasi strategi praktik baik dari pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Seperti melakukan pengelolaan sistem pengembangan rencana pembelajaran secara berkala sesuai dengan kurikulum merdeka, dalam hal pembelajaran kecakapan guru dalam mendesain kelas,

kemudian respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tercukupinya sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, serta membangun iklim pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kesesuaian kurikulum yang sedang digunakan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Indralaya utara telah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah terlaksana dengan baik di dukung dengan hasil data observasi yang menunjukkan 90,7%. Hasil analisis menunjukkan strategi praktik baik yang dilakukan SMA Negeri 1 Indralaya Utara seperti pengelolaan sistem pengembangan rencana pembelajaran secara berkala sesuai dengan kurikulum merdeka, kecakapan guru dalam mendesain kelas, respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tercukupinya sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, serta membangun iklim pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kesesuaian kurikulum yang sedang digunakan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. strategi tersebut dapat digunakan oleh seluruh guru pada instansi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mengikuti kemajuan dan tuntutan perkembangan zaman.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Indralaya Utara terutama kepada pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian ini yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru-guru yang turut andil dalam proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing akademik sekaligus selaku koordinator program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan FKIP universitas sriwijaya berkat dukungan dan masukan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan nantinya artikel ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh para pembaca.

Referensi

- Agustin, W. ,dkk. (2023). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar: Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1090–1102. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Aminuddin, dkk. ., (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah : (Teori dan Praktek) (Pertama)*. Tarbiyah Press STAIN. <https://eprints.iain surakarta.ac.id/5531/1/MBS.pdf>
- Junindra, A. dkk.,. (2022) Manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator* (Vol.10 Nomor. 1, edisi Juni 2022). Universitas begeri padang , 25132, padang indonesia.
- Kemdikburistek. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka (Tim Kreatif Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Ed.; 1st ed.)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek .
- Khoirurrijal, dkk.,. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka (dkk. , Bahar, Ed.; Pertama)*. CV. Literasi Nusantara Abadi Anggota IKAPI No 209/JTI/2018. www.penerbitlitnus.co.id
- Kurniawan, dkk.,. (2020). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal pendidikan tambusai* (Vol. 4 Nomor 3) ISSN: 2614-3093.

- Mustakim & Saberan, R. (2019). Penerapan manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Statistika: jurnal bahasa, sastra, dan pengajaran* (Vol. 4 Nomor.1) ISSN 2527-4104
- Nadeak, B. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs)* (Abyan F Dkk., Ed.; 1st Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. [Www.Penerbitwidina.Com](http://www.Penerbitwidina.Com)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2(29). ISBN: 979-8433-64-0 www.cvalfabeta.com IKPI
- Sulastri & Indriai, A. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Indonesian Journal Of Administration Or Managemen In Education (IJAM-Edu)*, 1(1), 45–48. <https://doi.org/https://ijam.edu.ppi.inp.ac.id/index.php/ijam>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , Vol 4. No 6 Thn 2022.
- Winoto S. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial Di Sekolah Atau Madrasah* (Dkk. , Chotib M, Ed.; Pertama). Lkis.
- Wiyono, H. (2023). Sistem Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Di SMP Negeri 21 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i1.3354>
- Yantoro, dkk,. (2022) school-based management in improving school quality. In *Journal of Engineering, Social and Health* (Vol. 1 Nomor.2) - (115-126). Primary Teacher Education, Universitas Jambi, Indonesia <https://jesh.globalpublikasiana.com/index.php/gp/>